

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang besar dengan jumlah penduduk diperkirakan sebesar 266.927.712 jiwa pada tahun 2018 menurut perkiraan Badan Pusat Statistik Indonesia. Indonesia merupakan negara nomor empat terbesar di dunia dalam hal jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu keuntungan jika ditinjau dari segi pasar yang besar untuk menopang perkembangan industri di dalam negeri dan merupakan kekuatan yang besar jika sumber daya manusia yang ada dikembangkan secara tepat. Namun di sisi lain dengan jumlah penduduk yang besar menyebabkan pemerintah Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar yakni menyediakan sarana pendidikan, pangan dan sandang, lapangan pekerjaan yang besar dan masalah lainnya (BPS, 2019).

Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Penganggur adalah orang yang tergolong angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan orang yang ingin bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan. Pengangguran di Indonesia sekarang ini terus bertambah. Ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik (Putra, 2018).

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini disebabkan dari banyaknya pelamar pekerjaan dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi yang dihadapi ini akan semakin diperburuk jika setiap individu hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) yang dapat menampung beberapa pegawai melalui wirausaha.

Tabel 1. 1Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2008 – 2018

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (%)
2008	8.42
2009	8.00
2010	7.27
2011	7.22
2012	6.25
2013	6.02
2014	5.82
2015	5.99
2016	5.55
2017	5.41
2018	5.23

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2019

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2008 – 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan tahun 2008 hingga tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan angka yang semakin kecil setiap tahunnya. Artinya permasalahan pengangguran di Indonesia sedikit demi sedikit dapat teratasi. Semakin rendah angka pengangguran setiap tahun artinya masyarakat di Indonesia memiliki pekerjaan dan tidak menganggur. Akan tetapi, tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,23 masih dikategorikan besar (BPS, 2019).

(Setiadi, 2008) menyatakan bahwa suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para

lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa jumlah pengangguran paling tinggi berasal dari lulusan perguruan tinggi. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut para lulusan perguruan tinggi Indonesia untuk dapat bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh minimnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Kecenderungan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang aman. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara (Adnyana, 2016).

Ada tiga strategi utama yang digalakkan oleh pemerintah dalam melakukan penyuluhan tentang kewirausahaan bagi masyarakat Indonesia yaitu pemberdayaan, kewirausahaan, inovasi dan teknologi. Strategi yang digalakkan ini mempunyai sasaran yang luas. Pada tingkatan dunia pendidikan, hal ini mulai diperkenalkan dari tingkatan sekolah menengah, hingga ke perguruan tinggi untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan agar mempersiapkan para lulusan yang nantinya akan terjun dalam masyarakat, memiliki ilmu dan mental menjadi seorang *entrepreneur*, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang.

Menumbuhkan minat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan langkah alternatif mengurangi pengangguran. Karena mahasiswa diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri, serta mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain (Mulyadi, 2017).

Saat ini perguruan tinggi berperan penting untuk menanamkan sikap dan mental kewirausahaan terhadap para mahasiswanya melalui pendidikan *entrepreneurship* yang dimasukan ke dalam kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh dalam 2 semester oleh Dirjen Dikti pada tahun 2009. Peranan perguruan tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa dengan menggali faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha menjadi hal yang sangat penting. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Melalui pendidikan *entrepreneurship* diharapkan para mahasiswa memiliki kepribadian, pemahaman dan kemampuan dibidang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri dan berkontribusi secara baik bagi masyarakat.

Agar dapat menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru maka di perlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan

untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggungjawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada anak didiknya sehingga dapat menciptakan kader-kader yang berani memiliki wirausaha sebagai pilihan karir (Scarborough, 2008).

Universitas Pasir Pengaraian merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan materi pendidikan kewirausahaan, di dalamnya terdapat Fakultas Pertanian sebagai Fakultas yang memiliki salah satu tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademik, profesional, berdaya saing dan berjiwa *entrepreneur*. Melalui tujuan Fakultas Pertanian ini Universitas Pasir Pengaraian mendukung penuh terhadap perkembangan dunia wirausaha, melalui materi pendidikan kewirausahaan di program studinya khususnya agribisnis.

Melalui fakta yang diterima peneliti melalui observasi langsung kepada beberapa mahasiswa, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian yang memulai usaha. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor – faktor tersebut diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan yang didapat dari materi pembelajaran perkuliahan, kekuatan mental dari dalam diri, kecerdasan keuangan untuk mengelola keuangan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga (Syafi'i, 2017).

Bygrave *dalam* (Buchori, 2011) menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor *personal, environment, sociological*. Faktor *personal* merupakan faktor yang menyangkut aspek kepribadian, seperti pernah di PHK, faktor usia dan lainnya. *Environment* merupakan faktor yang hubungannya dengan lingkungan fisik seperti kursus bisnis dan inkubator bisnis. Sedangkan *Sociological* merupakan faktor yang hubungannya dengan keluarga atau orang sekitar seperti dorongan keluarga dan relasi kerjasama.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Santosa, 2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa menunjukkan bahwa peningkatan variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja akan berdampak pada peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa. (Santoso, 2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan kecerdasan finansial (keuangan) dengan motivasi berwirausaha menunjukkan hasil hubungan yang positif. Kekuatan mental yang lahir dalam diri merupakan salah satu faktor penting dalam berwirausaha. (Tuskeroh, 2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh motivasi dan mental dalam berwirausaha pada mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji menunjukkan hasil pengaruh yang positif.

Menurut beberapa penelitian diatas, menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha dan beberapa mahasiswa yang berhasil menjalankan wirausaha karena faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha tersebut terhadap mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian .

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa/i Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian).

1.2 Rumusan Masalah

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia *entrepreneur*. Persaingan dunia bisnis membuat masyarakat lebih sulit dalam mencari sebuah pekerjaan (Listiyani, 2010). Jumlah penduduk yang besar menyebabkan pemerintah Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar salah satunya yakni menyediakan lapangan pekerjaan yang besar.

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah ketersediaan lapangan kerja. Kondisi yang dihadapi ini akan semakin diperburuk jika setiap individu hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) yang dapat menampung beberapa pegawai melalui wirausaha. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara (Adnyana, 2016).

Karena begitu besar manfaat serta pengaruh wirausaha bagi sebuah bangsa, maka perlu adanya dorongan dari pemerintah maupun swasta dalam mewujudkan hal tersebut. Salah satunya dengan mendidik dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa supaya menjadi calon wirausaha muda terdidik yang diharapkan dapat menampung serta menyelesaikan permasalahan jumlah wirausahawan muda.

Maka dari itu untuk menyikapi persaingan dunia bisnis sekarang dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intelectual capital*, supaya dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok masyarakat muda terdidik. Mahasiswa adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha.

Perguruan tinggi dapat meningkatkan jumlah wirausahawan dengan mencetak lulusan yang memiliki jiwa wirausaha. Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani berwirausaha sebagai pilihan karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha Yohnson dalam (Suharti, 2011).

Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan

pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown dan Hacket) *dalam* (Putra, 2018).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Jika sudah memiliki jiwa kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan setidaknya untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat berwirausaha pada mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis minat berwirausaha pada mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian.

2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan tahun 2016 dan 2018 yang telah dan sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan.
3. Faktor-faktor yang diteliti meliputi pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dunia Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi civitas akademika maupun lembaga penelitian seperti Balitbang dan Sosial Ekonomi Pertanian.

2. Bagi Universitas

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Pasir Pengaraian pada umumnya dan Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis pada umumnya, untuk semakin meningkatkan mutu pendidikannya sehingga menghasilkan wirausahawan-wirausahawati yang handal.

3. Bagi Penulis

Semoga melalui penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang didapat selama kuliah, khususnya kuliah kewirausahaan. Sekaligus mendapat tambahan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu sangat membantu dalam mencermati masalah dan penyelesaiannya. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ristiani, 2017) dengan judul, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2013)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2013, dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2013.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*). Adapun penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dimana populasi berjumlah 123 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 dan sampelnya berjumlah 55 orang dengan menggunakan rumus Burhan Bungin dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan wawancara,

dan hasilnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor *personal*, yang terdiri dari keinginan memperoleh laba/uang, kesenangan dan hobi. Faktor *sociological* terdiri dari teman dan faktor *environmental* yang terdiri dari sumberdaya, peluang dan pesaing yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2013. Ajaran ekonomi islam bahwa segala apa yang diharapkan dalam berwirausaha maka akan bernilai apabila berniat mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencari berkah dari Allah dengan senang dan ikhlas dalam bekerja, maka manfaat keduanya pun akan di dapat. Selain itu juga berlaku sebagai khalifah maka memanfaatkan dan menjaga sumberdaya dan berbagi kepada sesama juga sebagai bentuk tanggungjawab manusia kepada Allah SWT.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiah, 2018) dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Berwirausaha Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pelaku Usaha Pasar Sentral Kotabumi Lampung Utara)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan bagaimana faktor lingkungan, kultur dan ekonomi dapat mempengaruhi masyarakat berwirausaha dipertokoan pasar sentral Kotabumi Lampung Utara, dan untuk menjabarkan bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang faktor lingkungan kultur dan ekonomi dapat mempengaruhi masyarakat berwirausaha dipertokoan Pasar Sentral Kotabumi Lampung Utara.”

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dimana populasi berjumlah 300 pelaku usaha pasar sentral Kotabumi Lampung Utara dan sampelnya berjumlah 30 orang pelaku usaha pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan hasilnya data diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pelaku usaha yaitu: faktor lingkungan, faktor kultur dan faktor ekonomi yang mempengaruhi pelaku usaha pasar sentral Kotabumi Lampung Utara. Ajaran Ekonomi Islam bahwa segala apa yang diharapkan dalam berwirausaha akan bernilai apabila berniat mencari keuntungan untuk kebutuhan hidup dan mencari berkah Allah dengan senang dan ikhlas dalam berkerja, maka manfaat keduanya pun akan didapatkan. Selain itu juga ikhlas mencari rezeki, maka memanfaatkan dan menjaga sumberdaya dan berbagi dengan sesama juga sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (faktor pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Data primer disini menggunakan

koesioner yang disebar di Fakultas Ekonomi. Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data linear berganda dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program SPSS 23. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia karena jalur pendidikan formal dinilai masih gagal memenuhi harapan untuk menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda yang mampu membuka usaha sebagai bagian dari misi mengembangkan perekonomian. Kebanyakan dari mereka bukan lahir dari pengetahuan kewirausahaan secara khusus melainkan melalui otodidak dan spekulasi usaha, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo, 2010) dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma.)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara faktor dorongan dari dalam (*internal*), faktor sosial (*exsternal*) dan faktor *emosional* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan tahun 2005 dan 2006 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Sampel yang diteliti sebanyak 90 responden, 40 responden untuk mahasiswa Program Studi Manajemen tahun 2005 dan 50 responden untuk mahasiswa Program Studi Manajemen tahun 2006 yang telah mengambil matakuliah kewirausahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Uji Validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown*. Teknik analisis data yang digunakan Uji *K-Independent Sample* Kruskal-Wallis pada taraf signifikan 10%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara faktor dorongan dari dalam (*internal*), faktor sosial (*exsternal*) dan faktor *emosional* terhadap minat mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan tahun 2005 dan 2006 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dalam berwirausaha.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi H. , 2017) dengan judul, “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga diri, tantangan pribadi, keinginan jadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Surakarta.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang telah mengikuti mata kuliah praktikum kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* berjenis *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab kuesioner penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *adjusted R2* sebesar sebesar 0,233, ini menjelaskan harga diri, tantangan pribadi, keinginan jadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan, lingkungan mampu menjelaskan minat berwirausaha pada mahasiswa sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Uji secara simultan menunjukkan ada pengaruh antara harga diri, tantangan pribadi, keinginan jadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Uji parsial menunjukkan ada pengaruh antara harga diri, tantangan pribadi, keinginan jadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan, dan

lingkungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Sedangkan variabel yang paling dominan terhadap keputusan pembelian adalah variabel lingkungan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafi'i, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2017) dengan judul, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, kecerdasan keuangan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga dan sekitar terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis data yang digunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan variabel pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sedangkan untuk variabel kecerdasan keuangan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2) Secara Simultan variabel pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, kecerdasan keuangan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,279 yang berarti 27,9% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 27,9% = 72,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Agus Baskara, 2018) dengan judul, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, (2) Kepribadian berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, (3) Lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau angkatan 2014 dengan jumlah 303 mahasiswa. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh kesimpulan bahwa variabel Motivasi (X₁) dengan tingkat signifikan 5% (0,05), maka nilai sig (0,161 > 0,05) maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang

signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kemudian untuk variabel Kepribadian (X2) diperoleh hasil uji t dengan nilai signifikan 0,05 maka ($0,780 > 0,05$), maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan untuk variabel Lingkungan (X3) diperoleh hasil uji t dengan nilai signifikan 0,05 maka ($0,029 < 0,05$), maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil uji F dengan tingkat signifikan 5% maka nilai sig $0,104 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka, dapat pengaruh yang signifikan motivasi, kepribadian, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Serta hasil uji determinasi yaitu motivasi (X1), kepribadian (X2), lingkungan (X3), terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y), yaitu $R = 0,143$ atau sebesar 14,3%. Artinya variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 14,3% terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y).

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Loviana L Marpaung, 2017) dengan judul, “Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013 Universitas Telkom untuk berwirausaha ; (2) Faktor dominan yang memotivasi mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013 Universitas Telkom untuk berwirausaha.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa administrasi bisnis 2013 yang memiliki usaha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Pengumpulan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* kepada 65 wirausahawan muda yang memiliki bisnis/usaha. Penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor untuk mencari faktor-faktor yang memotivas berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan terbentuk 1 faktor berwirausaha mahasiswa yang meliputi 5 sub faktor yaitu faktor kebebasan, faktor impian personal, faktor laba, dan faktor motivasi berwirausaha dengan subfaktor dominan adalah faktor kebebasan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Tuskeroh, 2013) dengan judul, “Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh motivasi dan mental terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2010 yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Adapun jumlah sampel yang diteliti adalah 74 mahasiswa dari 292 total keseluruhan mahasiswa akuntansi angkatan 2010. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data primer berupa kuesioner. Keseluruhan data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS 17 dan di uji dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel mental berpengaruh positif terhadap jiwa berwirausaha, sementara motivasi tidak berpengaruh terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa akuntansi.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Hazirah Amalia. Ayuningtias, 2015) dengan judul, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minimal 1 variabel dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kepribadian, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *judgmental sampling*. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 310 responden.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan kampus. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Salah satu yang menjadi penelitian rujukan bagi penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Irsham Darma Putra (2018) dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa

(faktor pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti berkaitan dengan yang diteliti peneliti saat ini, sehingga sangat membantu peneliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Minat

Istilah minat telah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan telah diterapkan dalam banyak hal. Beberapa ahli berusaha memberikan pengertian serta definisi mengenai minat. Menurut Tarmudji *dalam* (Ginting, 2015) menyebutkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta maupun menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Sandjaja *dalam* (Siswadi, 2013) menyebutkan minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. (Djamarah, 2008) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Berdasarkan beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu secara konsisten.

Menurut (Alma, 2011) menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha yaitu:

1. *Personal*; yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang (perasaan dan emosi, persepsi, motivasi, pembelajaran sikap, pendapatan, motivasi, cita-cita, dan harga diri). David McClelland dalam (Alma, 2011) dalam bukunya *The Achieving Society* menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha.
2. *Sociological*; yaitu menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. (Alma, 2011) menyatakan bahwa hubungan sosial dapat berbentuk "*role model*" yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang. *Role model* biasanya seperti orang tua, saudara, keluarga, teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolanya.
3. *Environmental*; yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. (Suryana, 2008) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran dan peluang.

2.2.2 Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin

dihadapinya. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian (Suryana, 2013).

Objek studi kewirausahaan menurut (Suryana, 2013) adalah sifat-sifat, nilai-nilai, dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam perilaku yang meliputi :

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan atau usaha,
2. Kemampuan memotivasi diri,
3. Kemampuan berinisiatif,
4. Kemampuan berinovasi,
5. Kemampuan membentuk modal material, sosial, dan intelektual,
6. Kemampuan mengatur waktu dan membiasakan diri,
7. Kemampuan mental yang dilandasi agama,
8. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik ataupun menyakitkan.

(Suryana, 2013) menyatakan bahwa kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, ini jelas tidak termasuk dalam kerangka bidang materi manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

Menurut (Suryana, 2013), kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur. Hakikat dari kewirausahaan yaitu usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan, nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan dengan berani mengambil resiko. Ada dua fungsi dan peran wirausahawan dalam perekonomian, yaitu secara makro dan mikro. Secara makro, wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Lalu secara mikro, fungsi wirausahawan adalah menanggung resiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang baru (Suryana, 2013).

Agar bisa berkembang dan sukses, modal kemauan dan kemampuan saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Menurut (Suryana, 2013), ada beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki yaitu :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis,

2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada,
3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab,
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan saja tidaklah cukup, tetapi juga harus disertai dengan keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan untuk memahami dan mengerti, keterampilan berkomunikasi dan berelasi, keterampilan merumuskan masalah dan cara bertindak, keterampilan mengatur dan menggunakan waktu, dan keterampilan teknik lainnya yang spesifik. Wirausahawan identik dengan pengusaha kecil yang berperan sebagai pemilik dan manajer, maka wirausahawanlah yang memodali, mengatur, mengawasi, menikmati, dan menanggung resiko.

Menurut (Suryana, 2013), faktor-faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan, keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

1. Kemauan dan kemampuan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Faktor-faktor penghambat kewirausahaan, Adapun beberapa faktor-faktor yang berpotensi membuat seseorang mundur dari wirausaha menurut (Suryana, 2013), yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pendapatan yang tidak menentu, baik pada tahap awal maupun pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan. Kondisi yang tidak menentu dapat membuat seseorang mundur dari kegiatan kewirausahaan.
2. Kerugian akibat hilangnya modal investasi. Tingkat kegagalan bagi usaha baru sangatlah tinggi. Kegagalan investasi mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan kewirausahaan. Bagi seorang wirausahawan, kegagalan sebaiknya dipandang sebagai pelajaran berharga.
3. Perlu kerja keras dan waktu yang lama. Wirausahawan biasanya bekerja sendiri, mulai dari pembelian, pengolahan, penjualan, dan pembukuan. Waktu yang lama dan keharusan bekerja keras dalam kewirausahaan mengakibatkan orang mengurungkan niatnya untuk membuka wirausaha.
4. Kualitas kehidupan yang tetap rendah meskipun usahanya telah berhasil. Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan kewirausahaan. Misalnya, pedagang yang kualitas kehidupannya tidak meningkat akan mundur dari usaha dagangnya dan masuk ke usaha lain.

Selain faktor-faktor tersebut, kemampuan seorang wirausahawan untuk meraih sukses juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pola pendidikan yang diperoleh dari orang tua (Suryana, 2013).

2.2.3 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk membuka peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil risiko dan bisa belajar dari kegagalan (Agung, 2016). Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami Santosodalam(Hazirah Amalia Ayuningtias, 2015).

Minat berwirausaha muncul karena di dahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman di mana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwiraswasta (Suhartini, 2011). Selain faktor-faktor tersebut, kemampuan seorang wirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pola pendidikan yang diperoleh dari orang tua (Suryana, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta menurut (Suhartini, 2011) minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1. Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri yaitu terdiri dari sebagai berikut :
 - a. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.
 - b. Harga Diri yaitu berwiraswasta digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.
 - c. Perasaan Senang. Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwiraswasta akan memunculkan minat berwiraswasta.
2. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar, terdiri dari :

- a. Lingkungan Keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minatanaknya untuk berwirausaha dalam hal yang sama pula.
- b. Lingkungan Masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Misalnya: seseorang yang tinggal didaerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronika.
- c. Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang elektronika atau bahkan tidak ada usaha jasa dibidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha bengkel service di tempat tersebut.

- d. Pendidikan merupakan pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

2.2.4 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator-indikator minat berwirausaha menurut (Aditama, 2014), yaitu:

1. Berwirausaha menjadikan seseorang untuk mandiri,
2. Berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain,
3. Berwirausaha dapat menjadikan kehidupan masa depan yang lebih baik,
4. Berwirausaha dapat menumbuhkan kreativitas.

Menurut (Schrunk D. H., 2010) mengemukakan dimensi dan indikator minat berwirausaha sebagai berikut:

1. Sikap umum terhadap aktivitas kewirausahaan, yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas kewirausahaan, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas kewirausahaan.
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas kewirausahaan, yaitu memutuskan untuk menyukai aktivitas kewirausahaan.
3. Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan, yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas kewirausahaan.
4. Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu, yaitu individu merasa bahwa aktivitas kewirausahaan penting bagi hidupnya.

5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas kewirausahaan, yaitu minat dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan.
6. Berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan, yaitu individu memilih untuk berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan.

Sutanto *dalam* (Sifa, 2016) indikator minat berwirausaha ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

1. Perasaan senang

Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

3. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentudengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.

4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha, dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat dimensi dan indikator minat berwirausaha tersebut, maka peneliti akan menggunakan dimensi dan indikator minat berwirausaha yang dikemukakan oleh Sutanto *dalam* (Sifa, 2016), dan ditambah dengan indikator mandiri dan kreativitas yang dikemukakan (Aditama, 2014). Hal ini disebabkan pendapat tersebut lebih sesuai untuk mengukur minat berwirausaha.

(Suryana, 2013), modal dasar berwirausaha wajib dimiliki yaitu:

1. Keterampilan untuk mengonsep, yaitu keterampilan merumuskan sesuatu yang belum ada atau sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Mengonsep nilai tambah, mengonsep kebaruan, keunggulan dan mengonsep apa yang dipersaingkan.
2. Keterampilan kreatif, yaitu keterampilan berfikir untuk menghasilkan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan nilai tambah.
3. Keterampilan memimpin dan mengelola, yaitu keterampilan untuk membuat perubahan-perubahan secara dinamis agar lebih unggul dan terdepan.
4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, yaitu keterampilan personal untuk bekerja sama dan membuat jejaring (*Network*) untuk mengomunikasikan hasil berpikir kreatif.

5. Keterampilan teknik usaha, yaitu keterampilan khusus untuk menjalankan usaha seperti keterampilan untuk mengombinasikan sumber daya, keterampilan untuk menghitung resiko, keterampilan untuk memasarkan, mengadministrasikan dan keterampilan spesifik lainnya.
6. Modal sosial, yang harus dimiliki seseorang sebelum modal-modal lainnya, modal sosial terdiri atas kejujuran, kepercayaan, dan komitmen.
7. Modal Intelektual, terdiri atas kompetensi, komitmen, kemampuan, tanggung jawab, pengetahuan, dan keterampilan.
8. Modal mental dan moral, adalah modal keberanian yang dilandasi agama. Modal mental merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab yaitu dengan keberanian mengambil resiko, tantangan, perubahan, pembaruan dan menjadi lebih unggul.
9. Modal motivasi, yaitu merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan dalam berwirausaha sangat bergantung kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan.

2.2.5 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan adalah pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang ataupun termasuk jiwa wirausaha sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan atau peluang seorang individu. Berbeda dengan faktor lingkungan, pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada (Wibowo, 2011).

Melalui pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri. Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah Darmawandalam (Ulfa, 2018).

Menurut Darmawandalam (Ulfa, 2018) indikator pendidikan adalah pendidikan telah memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, pendidikan membentuk karakter wirausaha, pendidikan membantu meningkatkan percaya

diri, pendidikan meningkatkan pengetahuan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan meningkatkan kemampuan kreativitas dan inovasi. Pendidikan kewirausahaan itu sendiri menurut (Setiawan, 2016) adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Ruang lingkup pendidikan menurut (Isrososiawan, 2013) adalah :

1. Pendidikan informal adalah pendidikan yang di peroleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga, berlangsung tanpa organisasi, tanpa orang tertentu yang di angkat sebagai pendidik tanpa program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan tanpa evaluasi formal berbentuk ujian. Namun pendidikan informal menentukan kepribadian anak, apakah anak akan menjadi anak yang bertanggung jawab, berbudi luhur, patuh akan peraturan, berpegang teguh pada janjinya atau sebaliknya.
2. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti di sekolah atau universitas. Terlihat adanya penjenjangan, adanya program pembelajaran, jangka waktu proses belajar dan bagaimana proses penerimaan murid dan lain-lain.
3. Pendidikan non formal, meliputi berbagai usaha khusus yang di selenggarakan secara terorganisasi agar terutama generasi muda dan juga orang dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah. Pendidikan non formal meliputi kegiatan pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang diperlukan masyarakat.

Indikator-indikator pendidikan kewirausahaan berdasarkan teori (Isrososiawan, 2013), adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan pendidikan kewirausahaan informal dari dalam keluarga
2. Pengetahuan kewirausahaan yang di pelajari di bangku sekolah/kuliah
3. Mengikuti kursus kewirausahaan
4. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk keterampilan dasar
5. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang.

Menurut (Aditama, 2014) tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi awal untuk merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic*, *government* dan *social entrepreneur*.

2.2.6 Kekuatan Mental

Mental merupakan hal yang mendasar yang dimiliki oleh seseorang. Definisi mental yaitu sikap seseorang dalam berperilaku. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai mental wirausaha memiliki tujuh kekuatan pribadi menurut Purnomo *dalam* (Tuskeroh, 2013), yaitu berkemauan keras, mempunyai kekuatan pribadi, adanya pengenalan diri, percaya diri, dan pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab, adanya moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri, ketahanan fisik, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran, dan ketabahan, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif dan berorientasi ke masa depan.

Wirausahawan adalah individu yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dan menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan menurut Schumpeter *dalam* (Buchori, 2005).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan individu dalam menangani usaha yang mengarah pada mencari, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru dan produk baru atau memberi nilai tambah barang dan jasa. Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.

2.2.7 Ekspektasi Pendapatan

(Suhartini, 2011) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Bagi suatu bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausahawan atau tidak. Jika seseorang berharap mendapatkan pendapatan lebih tinggi dengan menjadi

wirausahawan, ia akan semakin terdorong menjadi wirausahawan (Santosa *dalam*(Ulfa, 2018).

Menurut Setiawan *dalam*(Ulfa, 2018), Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha.

Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha. Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi kaya daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai

pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya sebagai manajer dalam berwirausaha (Setiawan, 2016).

Indikator-indikator pendapatan usaha menurut (Aditama, 2014) yaitu :

1. Pendapatan usaha menjadikan motivasi menjadi wirausaha,
2. Pendapatan diatas rata-rata,
3. Tidak bergantung kepada orang lain karena memiliki pendapatan sendiri,
4. Pendapatan berwirausaha lebih besar dibanding bekerja dengan pihak lain,
5. Pendapatan yang dihasilkan lebih potensial.

2.2.8 Lingkungan Keluarga

(Wibowo, 2011) mengemukakan bahwa seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Secara garis besar lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan alam sekitar, misalnya keadaan tanah, perubahan musim, kekayaan alam dan sebagainya merupakan lingkungan fisik yang bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Lingkungan alam yang berbeda akan mencetak individu yang berbeda pula. Daerah pertanian sebagian besar penduduknya menjadi petani, daerah industri sebagian besar penduduknya akan mempunyai pekerjaan di bidang industri. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh

dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya (Wibowo, 2011).

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam (Wibowo, 2011).

Lingkungan keluarga menurut (Suhartini, 2011), adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan peletak dasar bagi tumbuh dan berkembangnya anak, di sinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha terbentuk apabila keluarga memberi pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha di bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha pula.

Berdasarkan hasil penelitiannya, (Suhartini, 2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga di sekitarnya, semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Apabila lingkungan keluarga mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausahawan dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Indikator-indikator lingkungan keluarga menurut (Aditama, 2014), yaitu:

1. Dukungan keluarga untuk berwirausaha,
2. Dorongan orang tua untuk menjadi wirausaha,
3. Lingkungan keluarga mayoritas wirausaha,
4. Dididik sejak dini untuk menjadi wirausaha,
5. Kreativitas keluarga merupakan modal dasar untuk menjadi wirausaha

2.2.9 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Adi, 2002 dalam (Putra, 2018)).

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sinha (1996) dalam (Putra, 2018) melakukan studi di India dan membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan

dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Penelitian lain, Lee (1997) dalam (Putra, 2018) yang mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Jadi dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

2.2.10 Pengaruh Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha

Manusia yang bermental wirausaha mempunyai keberanian diri untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai mental wirausaha memiliki tujuh kekuatan pribadi. Mental berwirausaha yaitu sikap dalam berperilaku seseorang yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras, percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin, sabar dan kreatif yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha (Setiadi 2008, dalam (Tuskeroh, 2013)).

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa mental berwirausaha adalah sebuah keberanian untuk berusaha menentukan kemakmuran, kesuksesan dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang didapatkan dari kemampuan, pemikiran dan usaha diri sendiri. Mental berwirausaha dapat dilihat dari bagaimana seorang calon *entrepreneur* menghadapi sebuah tantangan baru, dan

menghadapi suatu resiko yang akan di terima saat menjadi seorang *entrepreneur*. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah dijelaskan dapat menjadi motivasi dan menumbuhkan sikap mental yang berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha.

2.2.11 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Patria, 2014) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi

daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

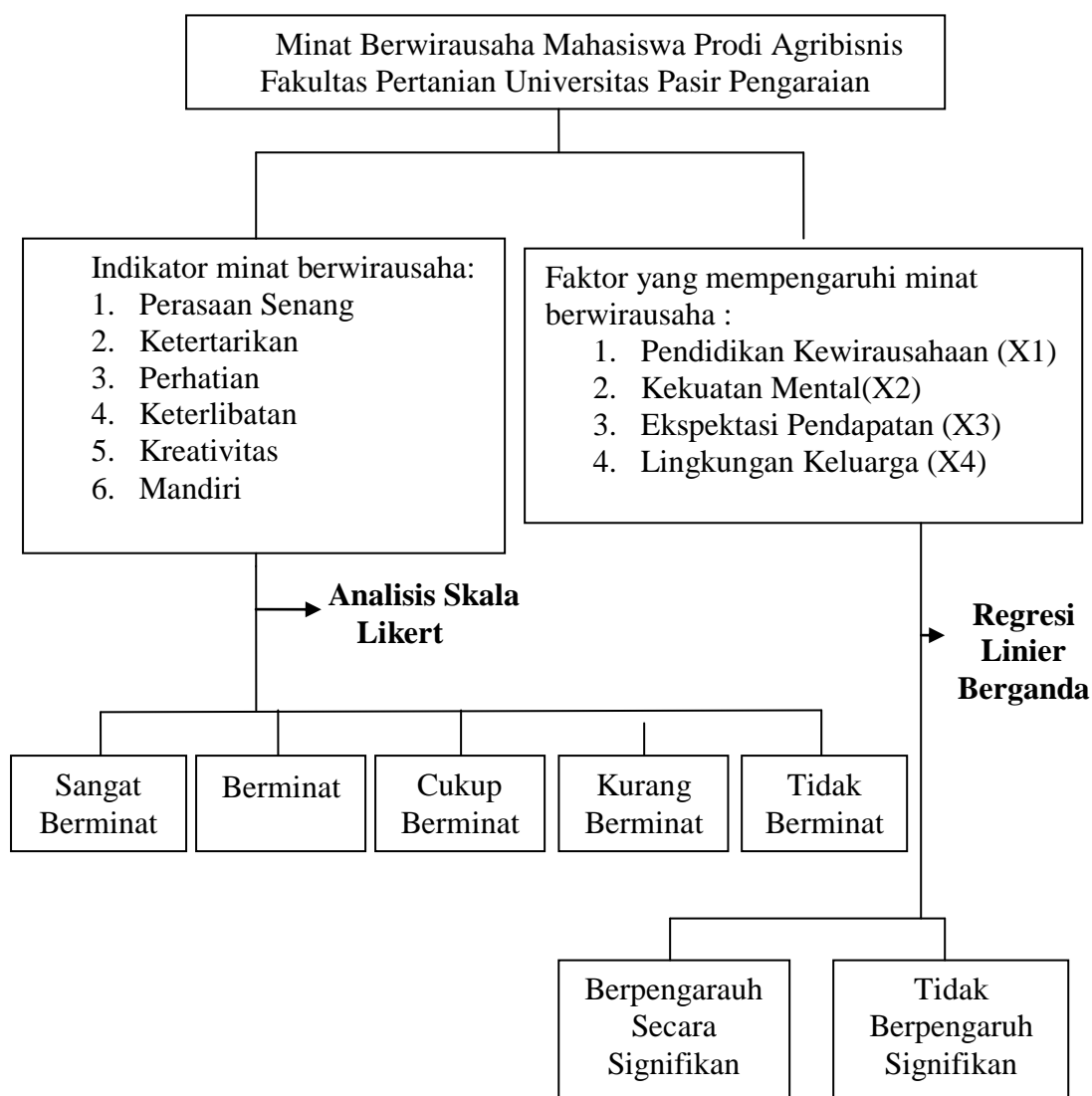
2.2.12 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011). Banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H₀: Variabel pendidikan kewirausahaan (X1), variabel kekuatan mental (X2), variabel ekspektasi pendapatn (X3) dan variabel lingkungan keluarga (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa.

H₁: Variabel Pendidikan kewirausahaan (X1), variabel kekuatan mental (X2), variabel ekspektasi pendapatn (X3) dan variabel lingkungan keluarga (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian khususnya Program Studi Agribisnis terdapat pendidikan mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Desember 2019. Mahasiswa/i yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa/i yang telah dan sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Bila dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi permasalahan diluar kepustakaan. Penelitian lapangan ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa/i Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan melaporkan suatu objek penelitian dengan mengoperasikan antara teori dengan kenyataan dilapangan, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/i Universitas Pasir Pengaraian Fakultas Pertanian Program Studi

Agribisnis angkatan tahun 2016 dan 2018 dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu mendapatkan informasi langsung dari pihak mahasiswa/i Universitas Pasir Pengaraian Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis yang bersangkutan, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner (angket) kepada responden.

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber asli atau melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain), seperti dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan dan berkaitan dengan materi yang peneliti lakukan yaitu seperti literatur, buku-buku, jurnal penelitian ataupun artikel-artikel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penyebaran Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berisi pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang akan diberikan kepada responden dalam hal ini yang akan menjadi responden adalah mahasiswa/i Universitas

Pasir Pengaraian Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan yang sedang atau pernah berwirausaha.

Sebelum membuat daftar pertanyaan atau pernyataan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Jawaban responden pada kuesioner di peroleh data yang kemudian dianalisis menggunakan metode scoring (skor) dengan menggunakan skala likert masing-masing instrument jawaban memiliki nilai (SS : 5), (S: 4), (CS: 3), (KS: 2), dan (TS : 1).

2. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindrainnya. Peneliti melakukan pengamatan langsung di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian terhadap mahasiswa Program Studi

Agribisnis untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket ke mahasiswa Program Studi Agribisnis.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan membaca literatur, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang dapat memperkuat landasan teori penelitian serta menambah informasi.

4. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.4 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Akbar, 2006) populasi dalam setiap penelitian harus di sebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis semester tujuh dan semestertiga atau mahasiswa tahun angkatan 2016 dan 2018. Dimana populasi yang diambil adalah mahasiswa yang telah dan sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Angkatan 2016 dan 2018

No	Jurusan/Angkatan	Jumlah
1	Agribisnis 2016	22
2	Agribisnis 2018	42
Total		64

Sumber : Data Mahasiswa Prodi Agribisnis FP UPP 2019

3.4.2 Teknik Penarikan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *NonProbability Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2001) *NonProbability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Machfudz, 2010).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis semester tujuh dan semester tiga atau mahasiswa tahun angkatan 2016 dan 2018. Dimana populasi yang diambil adalah mahasiswa yang telah dan sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Jurusan/Angkatan	Jumlah
1	Agribisnis 2016	18
2	Agribisnis 2018	36
Total		54

Sumber : Data Mahasiswa Prodi Agribisnis FP UPP 2019

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 54 responden dari 64 responden populasi. Penentuan sampel ini berubah setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *nonprobability sampling* berjenis *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menjamin adanya peluang setiap unsur populasi di pilih sebagai anggota sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan atas adanya pertimbangan terhadap tujuan tertentu. Perubahan pengambilan jumlah sampel dilakukan karena adanya perubahan model penelitian untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2), sehingga model penelitian yang digunakan valid (Fang, 2019).

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Analisis ini digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu test dapat melakukan fungsi ukurnya semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasaran, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat ukur maka semakin jauh pula alat pengukurnya tersebut mengenai sasarannya. Mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu menurut (Sugiyono, 2015).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2](n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
X	= Nilai item skor tiap responden
Y	= Nilai item skor total
n	= Jumlah sampel

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson*

Correlation, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Supomo, 2002). Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut (Arikunto, 2010) rumus alphanya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
K	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
$\sum \sigma_t^2$	= Varians total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Coefficient tAlpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Kualitatif

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian meliputi data yang berkaitan dengan

profil responden dan variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian 1. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Skala Likert

Menurut (Riduwan, 2008) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Penelitian ini menggunakan lima kategorinya:

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
2. Setuju (S) dengan skor 4
3. Cukup Setuju (CS) dengan skor 3
4. Kurang Setuju (KS) dengan skor 2
5. Tidak Setuju (TS) dengan skor 1

Jawaban responden pada kuesioner di peroleh data yang kemudian dianalisis menggunakan metode *scoring* (skor). Semua kriteria penilaian minat berwirausaha ditentukan dengan cara menyusun data menggunakan skala likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala likert sehingga mempermudah dalam mengolah data menurut lima tingkat kelas (Sangat Berminat, Berminat, Cukup Berminat, Kurang Berminat, Tidak Berminat). Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996) *dalam*(Rozaini, 2018), yaitu :

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

Keterangan :

C	= Interval Kelas
Xn	= Skor Maksimum
Xi	= Skor Minimum
K	= Jumlah Kelas

Interval pada masing-masing kategori dihitung dengan rumus di atas sehingga kelas interval secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan di atas dapat dipergunakan untuk membuat klasifikasi tingkat menurut interval kelas, yaitu Sangat Berminat, Berminat, Cukup Berminat, Kurang Berminat, Sangat Berminat.

Tabel 3. 3 Kategori Minat Pada Pengukuran Skala Likert

No	Interval	Kategori
1	1 – 1,8	Tidak Berminat
2	1,9 – 2,6	Kurang Berminat
3	2,7 – 3,4	Cukup Berminat
4	3,5 – 4,2	Berminat
5	4,3 – 5	Sangat Berminat

Sumber : Data diolah 2019

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data deskriptif yang diangkakan atau *scoring*.Penyekoran data tersebut menggunakan alternatif jawaban sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, cukup setuju dengan skor 3, kurang setuju dengan skor 2 dan tidaksetuju dengan skor 1 (Sugiyono, 2015). Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian 2. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/OLS*), merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) (Algifari, 2000). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik, yaitu : multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi. Agar syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka dilakukan uji sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan menilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011).

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam (Ghozali, 2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Namun jika tidak konstan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas banyak ditemui pada data *cross-section*, karena pengamatan dilakukan pada objek yang berbeda disaat yang sama, sehingga variasi data lebih besar. Ada beberapa metode pengujian diantaranya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) terhadap *Standardized Residual* (SRESID). Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan pada metode ini, yaitu:

- a) Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah normal, atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparameterik. Pembahasan ini akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menyatakan

bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$) (Ghozali, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin- Watson* (DW Test), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga baik secara simultan maupun parsial terhadap minat berwirausaha. Adapun formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2015).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Minat Berwirausaha
- X1 = Pendidikan Kewirausahaan
- X2 = Kekuatan Mental
- X3 = Ekspektasi Pendapatan
- X4 = Lingkungan Keluarga
- a = Nilai konstanta
- e_i = Faktor pengganggu
- b₁, b₂, b₃ dan b₄ = Koefisien regresi

c. Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan dengan :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai R^2 digunakan untuk menguji besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < R^2 < 1$.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data maka terjadi perubahan permodelan dalam penelitian ini untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2) agar model yang digunakan dalam penelitian menjadi valid. Maka data-data yang mempunyai tingkat error yang sangat

tinggi dalam penelitian dihilangkan untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2)(Fang, 2019).

d. Uji F

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Ha: Ada pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

2) Probabilitas tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% (0,05).

3) Kriteria pengujian

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $\leq 5\%$, maka signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $> 5\%$, maka tidak signifikan, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Uji t

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan,

lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh secara parsial antara pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Ha: Ada pengaruh secara parsial antara pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

2) Probabilitas tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% (0,05).

3) Kriteria pengujian

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $\leq 5\%$, maka signifikan, artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $> 5\%$, maka tidak signifikan, artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

4) Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis.

3.7 Defenisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2011) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011).

Pada Penelitian ini, Pendidikan Kewirausahaan (X1), kekuatan Mental (X2), Ekspektasi Pendapatan (X3) dan Lingkungan Keluarga (X4) yang menjadi variabel independennya, sedangkan Minat Berwirausaha (Y) yang menjadi variabel dependennya. Definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu secara konsisten.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian (Suryana, 2013).

c. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk membuka peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil risiko dan bisa belajar dari kegagalan (Agung, 2016).

d. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan itu sendiri menurut (Setiawan, 2016), adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha.

e. Kekuatan mental

Mental merupakan hal yang mendasar yang dimiliki oleh seseorang. Definisi mental yaitu sikap seseorang dalam berperilaku.

f. Ekspektasi pendapatan

Menurut (Setiawan, 2016), Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja.

g. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menurut (Suhartini, 2011) adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya.